
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRA SEKOLAH USIA 4-6 TAHUN DI TKIT PMB 3 AL USWAH TAHUN 2025

The Relationship Between Parenting Styles and The Development Of Preschool Children Aged 4-6 Years At PMB 3 Al Uswah Integrated Islamic Kindergarten In 2025

Fheren Nila Ayu Arimbi^{1*}, Desi Trianita², Betty Erda Yoelianita³

^{1,2,3}Jurusan Sarjana Kebidanan, STIKES Banyuwangi, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted date:

10-10-2025

Received date:

24-01-2026

Published date:

25-01-2026

Keywords:

Parenting style, preschool child development, KPSP

ABSTRACT

Preschool children (4–6 years old) are in a crucial phase of physical, cognitive, language, and socio-emotional development, which is greatly influenced by parental parenting styles. Differences in parenting styles applied can impact variations in children's developmental outcomes. This study aims to analyze the relationship between parenting styles and the development of preschool children aged 4–6 years old at TKIT PMB 3 Al Uswah in 2025. The study used a cross-sectional design with an observational analytical approach. A sample of 40 respondents was selected using a purposive sampling technique. The instruments used were the Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) to measure parenting styles and the Pre-Screening Questionnaire for Development (KPSP) to assess child development. The results showed that parenting styles consisted of democratic and permissive parenting styles, with the majority of parents applying democratic parenting styles. Child development was found to be in the appropriate and doubtful categories. Spearman Rho test analysis showed a significant relationship between parenting styles and the development of preschool children. Democratic parenting styles tend to be associated with more optimal child development. This finding emphasizes the importance of the role of parents in implementing a balanced parenting pattern to support optimal child growth and development.

Kata kunci:

Pola asuh, perkembangan anak pra sekolah, KPSP

ABSTRAK

Anak usia prasekolah (4–6 tahun) berada pada fase penting dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Perbedaan pola asuh yang diterapkan dapat berdampak pada variasi capaian perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah 4–6 tahun di TKIT PMB 3 Al Uswah tahun 2025. Penelitian menggunakan desain cross sectional dengan pendekatan analitik observasional. Sampel berjumlah 40 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) untuk mengukur pola asuh orang tua dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk menilai perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terdiri dari pola asuh demokratis dan permisif, dengan mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Perkembangan anak ditemukan berada pada kategori sesuai dan meragukan. Analisis uji Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah. Pola asuh demokratis cenderung berhubungan dengan perkembangan anak yang lebih optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam menerapkan pola asuh yang seimbang guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Corresponding Author:

Fheren Nila Ayu Arimbi

Jurusan Sarjana Kebidanan, STIKES Banyuwangi, Indonesia

Email: fherennilaayuarimbi@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa anak-anak dengan rentang usia 4-6 tahun disebut sebagai anak usia prasekolah adalah suatu fondasi awal anak dapat alami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, akan tetapi banyak faktor yang memengaruhinya.(Fatmala, 2016) Perkembangan berhubungan dengan segala aspek yaitu segala perubahan terdiri dari perubahan fisik, kognitif, emosi maupun psikososial. Perkembangan kemampuan dasar anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang dilakukan kepada anak, misal peraturan & cara mendidik yang ketat sehingga anak merasa terkekang(Dewi et al., 2025).

Pola asuh orang tua merupakan suatu cara, bentuk dan sikap orang tua yang diberikan terhadap anak mulai dini dari waktu ke waktu untuk memberikan upaya agar lebih mandiri ketika menghadapi kondisi tertentu. Hal ini bertujuan agar anak mudah bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Banyak cara pola asuh yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak, gaya pola asuh orang tua diantaranya *otoriter*, *permissive* dan *demokratis*. Anak dengan pola asuh yang otoriter, biasanya akan tertekan, timbul rasa khawatir dan ketakutan, berdampak anak menjadi minder dan tidak bisa melakukan segala sesuatu dengan sendiri. Selanjutnya kepribadian anak dengan pola asuh *permissive* membuat anak akan bersikap manja dan menunggu perintah, cenderung anak akan senaknya sendiri, tidak mau tahu, agresif dan tidak mau patuh. Sedangkan untuk kepribadian anak dengan pola asuh orang tua demokratis, anak akan terbiasa menghargai dan melakukan hal-hal yang positif, mampu mengontrol diri di setiap melakukan kegiatan.(Trianingsih, 2020) Prioritas orang tua yang terkadang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dengan alasan untuk kesejahteraan anak dapat mengakibatkan peran mendidik dan mengasuh terabaikan, dengan demikian kebutuhan fisik anak terpenuhi tetapi kebutuhan psikososial dan kebutuhan lain menentukan perkembangan anak.(Karomah & Widiyono, 2022).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak – anak usia pra sekolah memiliki masalah perkembangan. Beberapa tahun terakhir ini masalah perkembangan anak prasekolah semakin meningkat seperti keterlambatan 2 motorik kasar dan halus, bahasa, perilaku dan sosial.(Wulandari et al., 2024) Diperkirakan lebih 200 juta anak di negara berkembang gagal capai potensi perkembangan optimal karena masalah kemiskinan, malnutrisi, lingkungan dan mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosi, sosial anak. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun (2020) hasil perkembangan di Indonesia pada anak mencapai 69,9% dan pada usia 36-59 bulan untuk aspek literasi atau kemampuan bahasa sebesar 64,6%, aspek fisik sebesar 97,8%, aspek sosial emosional sebesar 69,9%, dan aspek learning atau kemampuan belajar sebesar 95,2% sehingga dikatakan perkembangan Indonesia tahun 2020 sebesar 88,3%. (Trianingsih, 2020) Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2023 angka cakupan pelayanan balita juga masih dibawah target yaitu sebesar sebesar 88,93% dari target Dinas Kesehatan Provinsi sebesar 95%.(Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2025) Berdasarkan data Profil Kesehatan Banyuwangi tahun 2023 sebesar 91,4%.(Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, 2023) Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2025 di TKIT Permata Mandiri Billah 3 Al Uswa Kecamatan Kalipuro kota Banyuwangi dengan wawancara terhadap 10 ibu didapatkan 7 ibu (70%) yang mendidik anak dengan sesuai tanpa ada aturan dikatakan kooperatif terhadap perkembangan anaknya, dan terdapat 3 ibu (40%) yang mendidik anak serta terdapat aturan-aturan yang mengakibatkan anak merasa terkekang dikatakan kurang kooperatif terhadap perkembangan anaknya.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa Trianingsih (2021) menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah TK Muliya Kecamatan Krembangan Kota Surabaya dengan nilai signifikansi sebesar 0,0013 atau $P < 0,05$. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman orang tua atau keluarga dalam menstimulus perkembangan anak.

Perkembangan anak pada usia prasekolah sangat penting karena anak akan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, apabila perkembangan tersebut mengalami masalah akan mengalami kesulitan dalam tahap belajar selanjutnya. Seorang anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembangnya seperti adanya interaksi antara anak dan orang tua, terutama pola asuh orang tua dengan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara

keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sedini mungkin dan memberikan stimulus tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial.(Isnainia & Na'imah, 2020).

Salah satu faktor risiko yang penting dan berhubungan dengan interaksi orang tua dan anak adalah pemberian stimulasi dini, karena anak akan meningkatkan kemampuan dalam berbagai hal dan suatu pencapaian kemampuan yang akan membuat dirinya bangga. Hambatan atau kegagalan untuk hal tersebut mengakibatkan anak merasa rendah diri, sehingga pada masa dewasa akan mengalami hambatan dalam bersosialisasi.(Sulistiyorini et al., 2024) Berbagai upaya yang diberikan kepada anak berupa rangsangan untuk tumbuh kembangnya terutama untuk otak. Pengoptimalan otak manusia dilakukan dengan diberikannya rangsangan sebanyak mungkin melalui semua alat indera yang ada. Dalam hal ini mengasuh serta peran orang tua sangat penting karena pada masa ini anak usia prasekolah melakukan berbagai hal termasuk interaksi dan prestasi belajar untuk menghasilkan suatu karya berdasarkan kemampuan diri sendiri.(Magdalena et al., 2022).

Tenaga kesehatan khususnya bidan dapat berperan sebagai edukator dalam memberikan informasi terkait pola asuh yang diterapkan orang tua. Penerapan pola asuh yang digunakan oleh orang tua bisa saja berbeda dengan orang tua lainnya sehingga anak yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan perilaku dalam proses perkembangannya. Penerapan pola asuh orang tua juga disesuaikan dengan aspek fisik, mental dan sosial karena anak mempunyai peran dan sikap yang berbeda. Berkaitan dengan itu, kondisi ini penting untuk memberikan informasi terkait pola asuh yang harus diterapkan oleh orang tua dan menjelaskan bagaimana perkembangan anak sesuai dengan usianya. (Doni, 2020).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah, sebagian besar studi dilakukan pada wilayah perkotaan besar atau lembaga pendidikan umum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji konteks taman kanak-kanak berbasis Islam terpadu, khususnya di wilayah pesisir seperti Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, masih terbatas. TKIT PMB 3 Al Uswah memiliki karakteristik lingkungan pendidikan yang memadukan nilai keislaman, keterlibatan orang tua, serta pendekatan pembelajaran holistik yang berpotensi memengaruhi pola asuh dan perkembangan anak secara berbeda dibandingkan TK non-terpadu.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah dalam konteks pendidikan Islam terpadu dengan latar sosial ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris terkini tahun 2025 mengenai variasi pola asuh dan status perkembangan anak yang dapat menjadi dasar perencanaan intervensi edukatif bagi orang tua, guru PAUD, dan tenaga kesehatan di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun di TKIT Permata Mandiri Billah (PMB) 3 Al Uswah Tahun yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti genetik berperan penting, namun faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan keluarga, termasuk pola asuh orang tua, berpengaruh secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa angka yang akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel (Anggraeni et al., 2023). Dalam pengkajian ini, peneliti memilih desain penelitian kuantitatif dengan teknik pendekatan metode *cross sectional*. Studi *cross sectional* adalah ketika peneliti mengamati atau mengukur variabel pada waktu tertentu dan subjek penelitian diamati hanya satu kali (Salsabila et al., 2022). Metode ini tepat digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel pada waktu tertentu, tanpa adanya upaya untuk melakukan manipulasi variabel (Annisak et al., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati hubungan antara pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan pertumbuhan serta perkembangan anak sebagai variabel terikat.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memilih sampel dengan karakteristik atau pengalaman khusus yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan tumbuh

kembang anak usia pra-sekolah. *Purposive sampling* adalah teknik *non-probabilistik* dimana sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Prapitasari et al., 2019). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan topik penelitian, karena sampel yang dipilih memiliki ciri-ciri atau pengalaman yang berkaitan langsung dengan fenomena yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 40 responden.

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variasi atau perbedaan yang dapat diukur, diamati, atau dikendalikan dalam penelitian. Variabel digunakan untuk menggambarkan karakteristik yang dapat berubah atau berbeda dari satu objek atau individu ke objek lainnya. Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi atau diubah oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel ini adalah penyebab atau faktor yang diharapkan memengaruhi atau menghasilkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau berubah sebagai akibat dari perubahan pada variabel bebas. Variabel ini adalah efek atau hasil yang diukur dalam penelitian. Perubahan pada variabel terikat diharapkan terjadi sebagai respons terhadap perubahan pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tumbuh kembang anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) dan KPSP. Instrumen pertama yang digunakan adalah *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* (PSDQ). (Rachmayani & Zabrina, 2023) yang dirancang oleh Clyde C. Robinson untuk mengukur pola asuh orang tua berdasarkan tiga dimensi utama: demokratis, otoriter, dan permisif. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang menggunakan skala Likert untuk menilai frekuensi penerapan pola asuh dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen kedua yang digunakan adalah Kuesioner Perkembangan Prasekolah (KPSP), yang digunakan untuk mengukur perkembangan anak pada berbagai aspek, seperti motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial-emosional. Kuesioner ini berisi serangkaian pertanyaan yang dikembangkan untuk menilai apakah perkembangan anak sesuai dengan standar perkembangan untuk usia prasekolah (Kristyaningsih, 2020).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis bivariate. Analisis bivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang saling berhubungan atau berkorelasi (Sarwono & Handayani, 2021). Dalam penelitian ini, digunakan uji statistik *Spearman Rho Correlation* untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Keputusan pengujian dibuat dengan membandingkan nilai ρ (koefisien korelasi) dengan nilai α (tingkat signifikansi 0,05). Jika $\rho < \alpha$ (0,05), maka H_1 diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji. Sebaliknya, jika $\rho > \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

HASIL ANALISIS

Data yang didapatkan kemudian diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data umum dan data khusus. Data umum merupakan data demografi responden seperti, seperti usia anak, jenis kelamin, urutan anak, pendidikan terakhir orang tua, dan penghasilan orang tua. Karakteristik responden tersebut sesuai dan relevan dengan variabel yang diteliti. Karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut ini:

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Anak		
4 Tahun	20	50%
5 Tahun	20	50%
Jenis Kelamin		

Perempuan	22	55%
Laki-laki	18	45%
Urutan Anak		
Anak Pertama	10	25%
Anak Kedua	27	68%
Anak Ketiga	3	8%
Pendidikan Terakhir		
SD	17	43%
SMP Sederajat	0	0%
SMA Sederajat	22	55%
Sarjana	1	3%
Penghasilan Orang Tua		
1-2 Juta	16	40%
2-3 Juta	24	60%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden anak yang berusia 4 dan 5 tahun sebagian besar berjumlah sama yaitu 50%. Ditinjau dari jenis kelamin, diketahui bahwa 55% berjenis kelamin perempuan. Ditinjau dari urutan anak, diketahui sejumlah 68% adalah anak kedua. Ditinjau dari pendidikan terakhir orang tua, diketahui 55% orang tua responden berpendidikan SMA. Ditinjau dari penghasilan orang tua, diketahui 60% orang tua responden berpenghasilan 2-3 juta.

Tabel berikutnya adalah data khusus. Data khusus merupakan data variabel yang diteliti. Data khusus dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan perkembangan anak usia pra sekolah. Data khusus ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Khusus Responden (n=40)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pola Asuh Orang Tua		
Permisif	7	17,5%
Otoriter	0	0%
Demokratis	33	82,5%
Perkembangan Anak		
Sesuai	22	55,0%
Meragukan	18	45,0%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa pola asuh orang tua sebagian besar pola asuh orang tua tipe demokratis dengan presentase 82,5%. Pada variabel perkembangan anak, diketahui bahwa 55% (22 anak) perkembangannya dikategorikan sesuai, sementara 45,0% (18 anak) dikategorikan meragukan.

Tabel berikutnya adalah analisis bivariante hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah. Analisis menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3. Analisis Variabel

Variabel	Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun						Koefisien Korelasi	p. value
	Meragukan		Sesuai		Total			
	f	%	f	%	n	%		
Pola Asuh Permisif	7	100	0	0	7	100	0.509	0.001

Demokratis	11	33.3	22	66.7	33	100
Total	18	45	22	55	40	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji Korelasi *Spearman's Rho* dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil $p\text{ value}=0,001$ ($p < \alpha$), tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah 4-6 tahun dengan keeratan hubungan sedang ($r=0,509$) arah hubungan positif

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji Korelasi *Spearman's Rho*, diperoleh hasil $p\text{ value}=0,001$ ($p < \alpha$), tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah 4-6 tahun dengan keeratan hubungan sedang ($r=0,509$) arah hubungan positif.

Adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al, (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah dengan $p\text{ value}$ 0,001 ($< 0,05$) (Ernawati Anggraeni et al., 2023). Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih, (2021) yang menunjukkan terhadap hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah dengan $p\text{ value}$ 0,000 ($< 0,05$). (Trianingsih, 2020).

Orang tua dengan pola asuh demokratis dapat mempengaruhi kemampuan sosialisasi pada anak, dikarenakan anak hidup pada keluarga yang senantiasa selalu mendukung menggunakan cinta kasih, kehangatan dan interaksi yang harmonis. Sikap yang diterapkan tersebut dapat membentuk anak mempunyai penyesuaian sosial yang baik dan menjalani proses tumbuh kembang secara optimal. Keluarga dengan pola asuh demokratis ditandai oleh keharmonisan keluarga, relasi ayah dan ibu, ayah dengan anak, dan ibu dengan anak. Hal tersebut tentu dapat memengaruhi perkembangan jiwa yang baik bagi anak, sehingga anak akan lebih dekat dan mematuhi arahan dari orang tua. (Fanny et al., 2023)

Kebutuhan dasar anak untuk perkembangan digolongkan menjadi tiga, yaitu asuh (kebutuhan fisik-biomedis), asih (kebutuhan emosi dan kasih sayang), dan asah (kebutuhan stimulasi mental). Hal ini sesuai dengan pola asuh demokratis yang memprioritaskan kepentingan anak dan memberikan kasih sayangnya (kehangatan), tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka (kontrol). Sehingga dalam hal ini orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung mempunyai anak dengan perkembangan yang sesuai dibandingkan dengan anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter. Hal ini dikarenakan pola asuh demokratis salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga bersikap responsive. (Febrianto, 2024).

Pola asuh orang tua yang baik dengan mengekspresikan kasih sayang (memeluk, mencium, dan memberikan pujian), melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak berakibat anak merasa diperhatikan dan lebih percaya diri, sehingga hal ini membentuk pribadi yang baik, hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sejak dini yang baik meliputi perkembangan personal sosial, motorik halus dan motorik kasar. Anak yang merasa diperhatikan dan yang di sayangi oleh orang tuanya tidak ada rasa takut untuk bergaul dengan orang lain, anak lebih berekspresif, kreatif, tidak takut untuk mencoba hal-hal yang baru sehingga perkembangan anak terutama anak-anak di bawah umur 5 tahun maksimal. Pola asuh demokratis ini dapat berjalan secara efektif bila memenuhi tiga syarat yaitu (1) orang tua dapat menjalankan fungsi sebagai orang tua yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, (2) anak memiliki sikap yang dewasa yakni dapat memahami dan menghargai orang tua sebagai tokoh utama yang tetap memimpin keluarganya, (3) orang tua belajar memberi kepercayaan dan tanggung jawab terhadap anaknya. Sehingga dalam hal ini jika orang tua memberikan kasih sayang, dan orang tua pun memberikan kebebasan kepada anak yang tidak terkontrol sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi bagi perkembangan anak.

Peneliti berpendapat bahwa pola asuh demokratis menekankan kasih sayang, kebebasan yang

terarah, komunikasi dua arah, dan aturan yang jelas, sehingga anak merasa dihargai namun tetap memiliki batasan. Pola asuh demokratis anak lebih mudah mencapai perkembangan kategori sesuai baik fisik, kognitif, bahasa, sosial maupun emosional. Orang tua demokratis memberi kesempatan anak untuk mencoba, bermain, dan beraktivitas fisik, namun tetap memberi arahan agar aman. Anak menjadi percaya diri, aktif, dan perkembangan motoriknya sesuai usianya. Pola asuh demokratis mendukung tercapainya status perkembangan sesuai pada anak usia pra sekolah, karena pola ini menyeimbangkan kasih sayang, kebebasan, dan aturan yang jelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah. Pola asuh demokratis berperan penting dalam mendukung perkembangan anak yang optimal, karena mampu menyeimbangkan kasih sayang, komunikasi, dan aturan yang jelas. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pengasuhan yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak usia prasekolah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan edukasi pola asuh bagi orang tua serta peningkatan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan anak.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal agar dapat melihat perubahan perkembangan anak dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada beberapa lembaga PAUD dengan karakteristik yang berbeda serta melibatkan variabel lain seperti stimulasi lingkungan, peran guru, dan status gizi anak guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E., Handayani, R., Sari, M. P., & Handayani, Y. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah (3–5 tahun) di Taman Kanak-Kanak Baiturohman Desa Pondok Waluh Kabupaten Jember. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(3), 204–212.
- Annisak, F., Zainuri, H. S., & Fadilla, S. (2024). Peran uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan statistika nonparametrik dalam penelitian. *Al Itihadu: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 105–115.
- Dewi, A. A. S., Windrawanto, Y., & Agustin, A. K. M. (2025). Aspek-aspek perkembangan remaja yang dipengaruhi oleh kelekatan antara orang tua dan remaja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. (2023). *Profil kesehatan Kabupaten Banyuwangi tahun 2023*. <https://dinkes.banyuwangikab.go.id/portal/wp-content/uploads/2025/01/Profil-Kesehatan-Banyuwangi-Tahun-2023.pdf>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2025). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2024*. <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/Profil-Kesehatan-Provinsi-Jawa-Timur-Tahun-2024.pdf>
- Doni, A. W. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 46–52.
- Fanny, S. D., Nadhiroh, A. M., & Taufiqoh, S. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak prasekolah usia 3–6 tahun di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Surabaya. *SINAR: Jurnal Kebidanan*, 5(1).
- Fatmala, N. H. (2016). *Perkembangan anak usia prasekolah*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah.
- Febrianto, D. (2024). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah di Desa Grujugan* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gombong]. https://repository.unimugo.ac.id/3725/1/Dwi_Febrianto_A12020036.pdf
- Isnainia, & Na'imah. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 197–207.
- Karomah, & Widiyono. (2022). *Pola asuh orang tua*.
- Kristyaningsih, T. (2020). *Metode penelitian*. Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.
- Magdalena, M., Irma, I., & Melly, M. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang

- anak prasekolah. *Journal of Nursing and Health*, 1(2), 77–87.
- Prapitasari, I., Utami, K., & Setyarini, R. (2019). *Metodologi penelitian*.
- Rachmayani, D., & Zabrina, N. (2023). Measurement of parenting types based on adolescent perspective: Modification and content validity analysis of the Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ). *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(4), 461–470.
- Salsabila, F. I., Widiastuti, S. S., & Argarini, D. D. (2022). Hubungan pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah 3–6 tahun di TK Nurul Abror Cibinong. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 2(4), 648–658.
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Sulistyorini, A., Sunaringtyas, W., & Setiawan, L. (2024). Deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Pare Kediri. *Jurnal Kesehatan Anak*, 3(3), 2963–1343.
- Trianingsih, U. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Muliya Kecamatan Krembangan Surabaya. *Jurnal Kesehatan*, xx(x), xx–xx.
- Wulandari, R., Asmara, N., & Zakya, M. Y. (2024). Upaya orang tua dalam mendorong tumbuh kembang anak penderita disleksia. *Jurnal Pendidikan Anak*.